

Konflik Tokoh Utama dalam Autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou

Aulia Annisa¹, Dudung Burhanudin², Elmustian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: : auliaannisa9902@gmail.com¹, dudungburhanudin@gmail.com²
elmustian@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan dan *verification*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan peristiwa-peristiwa yang menggambarkan tentang adanya konflik yang dialami oleh tokoh utama Rissa dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Konflik-konflik tersebut terdiri atas konflik interindividu, konflik antarindividu, dan konflik antarkelompok sosial.

Kata kunci: Konflik, Tokoh Utama, Autobiografi Rissa: Sebuah Pilihan Hidup

Abstract

This study aims to explain the conflicts experienced by the main character in the autobiography "Rissa: Sebuah Pilihan Hidup" by Larissa Chou. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. The data source in this study is the autobiography "Rissa: Sebuah Pilihan Hidup" by Larissa Chou. The data collection technique used in this study is the documentation techniques. The data analysis techniques in this study were (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusions and verification. Based on the results of the study, found events that described the conflict experienced by the main character Rissa in the autobiography "Rissa: Sebuah Pilihan Hidup" by Larissa Chou. These conflicts consist of inter-individual conflict, conflict between individual, and inter-social group conflict.

Keywords: Conflict, The Main Character, Autobiography Rissa:Sebuah Pilihan Hidup

PENDAHULUAN

Sastra dan manusia memiliki hubungan yang erat dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sastra sangat identik dengan ungkapan pikiran dan perasaan. Sebuah karya sastra merupakan hasil karya imajinasi manusia yang dituangkan dalam

bentuk rangkaian bahasa dan tulisan. Karya sastra merupakan pengungkapan pengalaman hidup penulis yang dituangkan di dalam karyanya. Kehidupan dalam karya sastra mirip dengan kehidupan nyata, karena karya sastra merupakan imitasi dan refleksi dari penggambaran nyata atas kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Konflik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan bahkan terkadang menjadi penentu alur kehidupan seseorang. Konflik merupakan suatu permasalahan yang tidak menyenangkan yang timbul oleh beberapa akibat, bisa disebabkan oleh ketidakpuasan hasrat pribadi yang ingin dicapai seseorang, dan juga bisa disebabkan oleh faktor di luar diri manusia itu sendiri, misalnya konflik dengan manusia lain ataupun dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hidayati, dkk (2005:11) konflik merupakan hubungan antara dua belah pihak ataupun lebih (baik individu ataupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sesuai dengan kehendaknya. Karena setiap individu pasti memiliki pemikiran, pandangan dan tujuannya sendiri, tentunya perbedaan akan sering kali ditemui sehingga menimbulkan konflik yang terkadang sulit untuk diselesaikan. Pendapat yang hampir sama juga sejalan dengan pendapat Tjabolo (2017:9) yang menjelaskan bahwa konflik dapat dipahami secara sederhana sebagai proses pertentangan yang diekspresikan oleh dua belah pihak atau lebih yang saling tergantung karena objek konflik, menggunakan pola perilaku atau interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.

Konflik berhubungan dengan pertarungan, perselisihan, pertentangan, dan adu kekuatan antara dua pihak. Konflik mungkin terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan), pengkhianatan, balas dendam, dan lain-lain sesuai dengan karakter khas manusia (Nurgiyantoro, 2012: 179). Oleh karena itu, jika suatu konflik telah terjadi dalam hidup manusia, maka ia akan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya tersebut. Lain halnya dalam sebuah karya sastra, untuk membangun sebuah cerita yang menarik pastilah diperlukan sebuah alur atau jalan cerita, dan untuk membangun alur cerita ini maka diperlukan adanya sebuah konflik yang dapat menambah daya tarik bagi pembaca.

Melihat realita kehidupan manusia yang penuh dengan adanya konflik ini tak jarang menggugah hati dan perasaan para sastrawan untuk mengangkat dan menuangkannya menjadi sebuah karya sastra, sehingga wajar saja banyak kita temui berbagai karya tulis seperti novel yang sering kali mengangkat konflik-konflik kehidupan manusia sebagai objek tulisannya. Karena kenyataannya memang kehidupan manusia tidak akan pernah dapat dipisahkan dari yang namanya konflik.

Menurut Ahmadi (2007:285-286) secara umum konflik dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yakni konflik interindividu, konflik antarindividu, dan konflik antarkelompok sosial. Konflik interindividu adalah konflik atau permasalahan yang terjadi dalam diri seseorang, yang disebabkan oleh kelebihan beban atau tekanan dan ketidaksesuaian seseorang dalam melaksanakan perannya. Sedangkan konflik antarindividu adalah permasalahan yang terjadi karena faktor lain di luar diri sang tokoh atau konflik yang terjadi dengan tokoh lain. Sementara konflik antarkelompok sosial

adalah konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan dan permasalahan dengan kelompok sosial di sekitarnya.

Konflik dalam sebuah karya sastra sangat menarik untuk dikaji dan dibahas karena, konflik merupakan bagian terpanjang dan paling dominan dari sebuah cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (1995: 124) yang menyatakan bahwa tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menulis cerita sebenarnya tidak lain adalah membangun atau mengembangkan konflik. Bahkan dalam sebuah orientasi atau pengenalan cerita konflik sudah dikenalkan walaupun hanya sebatas pengenalan awal.

Salah satu unsur terpenting penunjang sebuah cerita adalah aspek tokoh dan penokohan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, ataupun segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 172). Penokohan juga sangat menentukan tema dalam sebuah karya sastra. Salah satunya yaitu tokoh utama. Tokoh utama merupakan tokoh sentral yang paling banyak diceritakan dalam sebuah cerita. Aminuddin (2009:79) mendefinisikan tokoh utama sebagai tokoh yang mempunyai peranan penting dalam cerita, tokoh yang paling sering dimunculkan dalam cerita, dan juga tokoh yang sering digambarkan dan diceritakan oleh penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjiman (1992:17-18) yang menyatakan bahwa tokoh utama disebut juga tokoh sentral dalam sebuah cerita. Tokoh ini memegang peranan yang sangat penting dan selalu menjadi tokoh sentral yang menjadi sorotan kisah dalam sebuah cerita. Oleh karena itu penggambaran tokoh utama dalam sebuah cerita juga menentukan keberhasilan sebuah karya sastra.

Objek material dari penelitian ini adalah autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Autobiografi ini merupakan sebuah kisah inspiratif yang diadaptasi langsung dari kisah nyata perjalanan hidup penulisnya sendiri yaitu Larissa Chou. Novel dengan jumlah halaman sebanyak 204 halaman ini diterbitkan oleh Falcon Publishing pada tahun 2019, dengan nomor ISBN: 978-602-6714-50-3. Autobiografi *best seller* yang akan segera diangkat ke layar lebar ini bercerita tentang kisah hidup seorang Larissa yang merupakan seorang keturunan Tionghoa yang akhirnya memantapkan pilihan untuk pindah agama menjadi seorang muslimah di usianya yang masih muda.

Tokoh yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini tidak semua tokoh yang terdapat dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou, melainkan hanya tokoh utamanya saja yakni Larissa yang menjadi pusat dan tokoh utama penceritaan di dalam novel dari awal hingga akhir. Alasan autobiografi ini dipilih dan dijadikan sebagai objek penelitian karena, *pertama* autobiografi ini banyak diminati oleh pembaca, autobiografi ini meraih penjualan yang *boombastis* sehingga mendapatkan label *best seller*. *Kedua*, autobiografi ini memuat berbagai persoalan kehidupan manusia. Cerita difokuskan terhadap konflik-konflik yang terjadi di dalam sebuah keluarga, baik itu konflik interindividu, antarindividu, dan antarkelompok sosial. *Ketiga*, dilihat dari keistimewaan jalan ceritanya, autobiografi ini merupakan salah satu contoh karya sastra yang merefleksikan kehidupan nyata pengarangnya.

Dari beberapa hal yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk untuk meneliti tentang konflik-konflik apa saja yang dialami oleh tokoh utama dalam

autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou ini. Penulis juga berharap penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan konflik dalam sebuah cerita dan bagaimana bentuk-bentuk konflik yang mendukung sebuah cerita tersebut.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2010:53) metode deskriptif analisis merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang didapatkan dan kemudian diuraikan dengan analisis. Yakni penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana dan apa saja konflik-konflik yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini data maupun fakta yang ditemukan akan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Data dalam penelitian ini adalah konflik interindividu, konflik antarindividu, dan konflik antarkelompok yang terdapat pada objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang mengandung dan mencerminkan adanya konflik yang terdapat dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2015: 225) menyatakan bahwa dokumentasi adalah berupa pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari objek yang akan diteliti berupa novel, memilih novel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan akhirnya dipilihlah autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou yang dianggap sesuai dengan teori yang ingin diteliti, kemudian membaca secara mendalam untuk mendapatkan bagian-bagian yang dianggap penting, mencatat, lalu mengidentifikasi konflik-konflik yang terdapat dalam autobiografi tersebut berdasarkan jenis ataupun bentuk konfliknya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan dan *verifications*. Reduksi data dilakukan untuk memisahkan semua data sesuai dengan kesatuannya. Data akan disusun secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan dan memberi gambaran tentang hasil pengamatan. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan. Kesimpulan akan dibuat berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 76 data peristiwa-peristiwa yang menggambarkan tentang adanya konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou. Terdapat 43 data yang menggambarkan bahwa tokoh utama Rissa sedang mengalami konflik interindividu atau konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri. Sebanyak 23 data menggambarkan bahwa Rissa memiliki konflik antarindividu atau konflik yang terjadi antara dirinya

dengan tokoh lain di dalam cerita. Serta sebanyak 10 data menunjukkan bahwa Rissa memiliki konflik antarkelompok sosialnya.

Konflik Interindividu dalam Autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou, terdapat konflik interindividu yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya sendiri atau konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri. Berikut ini merupakan contoh kutipan dan penjelasan dari peristiwa yang menggambarkan tentang konflik interindividu yang dialami oleh Rissa:

“Misalnya, setiap aku melihat teman rewel, bahkan sampai marah, jika keinginan mereka tidak dipenuhi oleh mamanya, ingin rasanya aku berkata, “Hei! Aku bahkan tak semudah itu bisa bertemu dengan mamaku sendiri, kau malah marah-marah kepadanya.” (Chou, 2019:11)

Kutipan peristiwa di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Rissa mengalami konflik interindividu atau konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri. Dimana Rissa merasa iri melihat temannya mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Sedangkan Rissa menyadari bahwa hubungan orang tuanya sudah berakhir, dan dia tidak bisa bertemu dengan mamanya seperti teman-temannya yang lain. Hal inilah yang menyebabkan Rissa merasa iri karena tidak bisa mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari orang tuanya seperti orang lain.

Konflik Antarindividu dalam Autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou, terdapat konflik antarindividu yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya dengan tokoh lain di dalam cerita. Berikut ini merupakan contoh kutipan dan penjelasan dari peristiwa yang menggambarkan tentang konflik antarindividu yang dialami oleh Rissa:

“Cara mereka mengungkapkan dan menyalurkan rasa sayangnya terlalu berlebihan. Memutuskan sesuatu tanpa melibatkanku, tanpa bertanya, dan tidak berusaha melihat dari sudut pandangku, apakah aku bahagia atau tidak? Apakah kebutuhanku sudah terpenuhi? Tanpa Mama di sisiku.” (Chou, 2019:15)

Kutipan peristiwa di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Rissa mengalami konflik antarindividu atau konflik yang terjadi dengan orang lain. Rissa mempunyai konflik dengan ayah dan omnya. Kehidupan Rissa terlalu diatur dan dikekang oleh Ayah dan Omnya. Mereka selalu mengambil keputusan tentang hidupnya tanpa

terlebih dahulu berdiskusi dengan Rissa. Terkadang keputusan yang mereka buat tidaklah sesuai dengan keinginan Rissa, sehingga Rissa sering merasa keputusan mereka tersebut tidaklah tepat. Seperti ketika mereka memutuskan bahwa Rissa dilarang bertemu dengan mamanya, tentu saja hal ini melukai perasaan Rissa yang masih membutuhkan sosok mamanya.

Konflik Antarkelompok Sosial dalam Autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou, terdapat konflik antarkelompok sosial yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya dengan kelompok-kelompok sosial di sekitarnya. Kelompok sosial yang dimaksud diantaranya kelompok keluarga, kelompok pertemanan, dan sosial masyarakat. Berikut ini merupakan contoh kutipan dan penjelasan dari peristiwa yang menggambarkan tentang konflik antarkelompok sosial yang dialami oleh Rissa:

“Kehebohan terjadi ketika aku memberanikan diri mengunggah foto mengenakan hijab di media sosial. Para lelaki yang sedang berusaha mendekatiku, keluarga, dan teman-teman langsung merespons dengan mengirimiku pesan. Mayoritas berisi pertanyaan dan nada kaget seolah tidak percaya dengan apa yang mereka lihat. Aku harus bisa bertahan karena ini hanyalah awal. Lama-kelamaan komentar yang muncul bunyinya berupa sindiran dan makian.”

“*Cina bego.*”

“*Cina nyasar.*”

“Dan sebagainya.” (Chou, 2019:116)

Kutipan peristiwa di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Rissa mengalami konflik antarkelompok sosial atau konflik antara satu tokoh dengan kelompok sosial di sekitarnya. Rissa mempunyai konflik dengan keluarga dan teman-teman di sekitarnya. Tidak cukup makian dan cacian ketika mengetahui Rissa masuk Islam, sindiran dan makian kembali datang bertubi-tubi dari keluarga, teman-teman, dan para laki-laki yang awalnya berusaha mendekati Rissa ketika mengetahui bahwa Rissa sekarang memakai hijab.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai peristiwa yang menggambarkan bahwa tokoh utama Rissa sedang mengalami konflik interindividu. Konflik ini merupakan konflik yang paling banyak ditemui jika dibandingkan dengan konflik-konflik lainnya. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya sendiri atau konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri. Konflik ini awalnya muncul karena Rissa yang sedari kecil terlalu dikekang oleh ayah dan omnya, sehingga memunculkan rasa pertentangan dalam dirinya terhadap peraturan-peraturan tersebut. Hal ini berlanjut ketika Rissa merasa bahwa ada kekosongan dan kekhawatiran yang terjadi di dalam dirinya, dan

memutuskan untuk mencari tahu dan mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan banyaknya konflik yang muncul dalam diri Rissa sendiri, tanpa bisa memberi tahu orang lain tentang konflik yang ia rasakan tersebut. Karena konflik ini Rissa merasakan rasa ketidakpuasan, perbedaan pandangan dan pendapat yang hanya bisa dipendam oleh dirinya sendiri. Konflik ini juga menyebabkan Rissa merasa sedih, marah, bingung, kecewa, dan bimbang terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya konflik antarindividu yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya dengan tokoh lain di dalam cerita. Rissa mengalami konflik dengan Ayah, Oma, Mamanya, Putra, dan juga Isyana sahabatnya. Salah satu contohnya yaitu ketika Rissa memiliki konflik dengan Ayah dan omanya yang sedari kecil terlalu mengekang dirinya, konflik dengan Mamanya yang melarang Rissa untuk berhubungan dengan laki-laki yang memiliki agama yang berbeda dengannya, dan juga ketika mamanya marah besar ketika mengetahui bahwa Rissa diam-diam telah masuk Islam tanpa memberitahu dirinya terlebih dahulu. Konflik ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain perbedaan pendapat, gagasan, kepentingan, atau bersifat emosional yang menyangkut tentang perbedaan selera, perasaan suka ataupun tidak suka yang berhubungan dengan tokoh lain di dalam cerita. Konflik-konflik antarindividu yang terjadi ini menimbulkan rasa kekecewaan, kemarahan, kesedihan, dan juga pertentangan antara kedua belah pihak.

Konflik interindividu dan konflik antarindividu ini merupakan konflik yang saling berkaitan, yang menyebabkan terjadinya konflik antar satu tokoh dengan tokoh lain yang dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan. Maksudnya, kedua konflik tersebut dapat sekaligus dialami oleh tokoh dalam waktu yang sama. Terjadinya konflik interindividu bisa disebabkan oleh adanya konflik antarindividu, dan begitupun sebaliknya konflik antarindividu bisa disebabkan oleh adanya konflik interindividu tokoh. Namun yang membedakannya adalah bagaimana intensitas konflik tersebut dapat mempengaruhi tokoh dalam cerita.

Hasil penelitian yang terakhir menunjukkan bahwa terdapat konflik antarkelompok sosial yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Konflik ini merupakan konflik yang paling sedikit yang dijumpai jika dibandingkan dengan konflik lainnya. Rissa memiliki konflik antarkelompok sosialnya. Rissa memiliki konflik yang terjadi antara dirinya dengan kelompok-kelompok sosial di sekitarnya. Kelompok sosial yang dimaksud diantaranya kelompok keluarga, kelompok pertemanan, dan sosial masyarakat. Rissa mendapatkan banyak cacian hingga makian ketika kelompok keluarga dan teman-temannya tahu jika dia sudah berpindah keyakinan. Bahkan ketika Rissa mengupload foto dirinya mengenakan hijab, orang-orang di sosial medianya juga memberikan komentar yang tidak kalah menyakitkan terhadap Rissa. Konflik antarkelompok sosial ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain perbedaan pendapat, gagasan, atau kepentingan, dengan kelompok sosial di sekitarnya. Konflik-konflik yang terjadi ini menimbulkan kekecewaan, kesedihan, ketakutan, dan juga pertentangan.

Konflik-konflik yang terjadi pada sebuah cerita di dalam sebuah karya merupakan cerminan kehidupan nyata manusia. Konflik yang dialami oleh tokoh utama Rissa ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam konflik yang dialami oleh manusia, yaitu konflik dengan dirinya sendiri, yang berhubungan dengan orang lain, dan bahkan dengan kelompok sosial di sekitarnya. Manusia tidak akan pernah bisa dipisahkan dari yang namanya konflik. Hal yang terpenting adalah bagaimana manusia menanggapi dan memecahkan konflik yang dialaminya tersebut. Rissa menunjukkan bahwa setiap konflik yang dia alami harus dihadapi dengan pemikiran dan hati yang luas. Konflik yang dihadapinya tersebut menjadikan Rissa menjadi sosok yang lebih dewasa dalam menanggapi suatu persoalan yang sedang dihadapinya. Autobiografi Rissa: Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou ini mengandung banyak sekali amanat dan pesan moral yang bisa dijadikan sebagai sebuah pembelajaran hidup bagi pembacanya. Kita harus yakin bahwa setiap konflik dan permasalahan yang sedang dihapinya adalah sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Tuhan dan pasti memiliki jalan keluarnya masing-masing.

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Ihsanto (2014) dengan judul "*Konflik Tokoh Utama dalam Novel Merpati Biru karya Ahmad Munif*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam konflik batin terdapat dua wujud konflik, yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik terbagi menjadi konflik dengan lingkungan dan konflik-konflik yang terjadi dengan orang lain. Konflik batin terwujud dalam konflik yang berasal dari perasaan terhadap diri sendiri dan konflik yang berasal dari perasaan terhadap orang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Ihsanto (2014) adalah sama-sama mengkaji mengenai konflik yang terjadi pada tokoh utama. Persamaan lainnya yaitu sumber data penelitian sama-sama dalam novel, hanya saja novel yang digunakan berbeda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Ihsanto adalah pada data penelitian Eko Budi Ihsanto membedakan jenis konflik menjadi dua bentuk yaitu konflik fisik dan konflik batin. Eko Budi Ihsanto membagi konflik fisik menjadi dua bagian yaitu konflik dengan lingkungan dan konflik dengan orang lain. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti langsung membagi jenis konflik menjadi tiga, yaitu konflik interindividu, konflik antarindividu, dan konflik antarkelompok sosial.

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya membahas mengenai bentuk-bentuk dari konflik yang dialami oleh tokoh utama saja. Penelitian ini tidak membahas secara lebih mendalam tentang penyebab dan akibat dari konflik-konflik yang terjadi di dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* karya Larissa Chou.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran tentang konflik dalam karya sastra ini juga sangat penting untuk dipelajari, terutama bagi siswa kelas XI SMA/MA Sederajat, Kurikulum 2013 dengan KD pembelajaran 3.18 tentang mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik yang terdapat dalam drama yang dibaca atau ditonton. Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memahami tentang pengertian dan bentuk-bentuk konflik yang terdapat di dalam sebuah drama ataupun novel yang ditonton atau dibaca. Penelitian ini diharapkan juga

dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan apresiasi terhadap sebuah karya sastra bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik tokoh utama yang terdapat di dalam autobiografi *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori yang digunakan terdapat tiga jenis konflik yang dialami oleh tokoh utama yakni Rissa. Tiga jenis konflik tersebut adalah konflik interindividu, konflik antarindividu, dan konflik antarkelompok sosial. Dari ketiga jenis konflik tersebut, konflik yang paling dominan yang dihadapi oleh Rissa adalah konflik interindividu atau konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri. Konflik-konflik yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata manusia. Konflik juga merupakan bagian penting dan penentu alur dalam sebuah cerita. Konflik yang dialami oleh tokoh utama Rissa ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam konflik yang dialami oleh manusia, yaitu konflik dengan dirinya sendiri, yang berhubungan dengan orang lain, dan bahkan dengan kelompok sosial di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chou, Larissa. 2019. *Rissa: Sebuah Pilihan Hidup*. Jakarta: PT Falcon Interaktif.
- Hidayati, dkk. 2005. *Manajemen Konflik Stakeholders Delta Mahakam*. Jakarta: Piramida Publishing.
- Ihsanto, Eko Budi. 2014. *Konflik Tokoh Utama dalam Novel Merpati Biru karya Ahmad Munif*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman. Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode dan Jenis Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Angkasa.
- Tjabolo, Siti. Asiah. 2017. *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi Conflict*. Gorontalo: Pustaka Cendekia.